

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
SMA NEGERI I KINALI PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**TUTI MAHYUDI
01690/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat

Nama : TUTI MAHYUDI

Nim / Bp : 01690 / 2008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

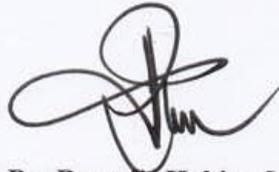
Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2013

Disetujui untuk ujian

Pembimbing I



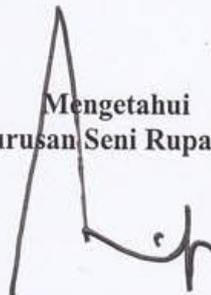
Dr. Ramalis Hakim. M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002

Pembimbing II



Drs. Erwin A., M.Sn,
NIP. 19590118. 198503. 1. 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Dr. Yahya M.Pd
NIP.19640107. 199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni
Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I
Kinali, Pasaman Barat

Nama : TUTI MAHYUDI

Nim / Bp : 01690 / 2008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 25 Februari 2013

Tim Penguji :
Nama / NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Irwan, M. Sn
NIP.1962070.199103.1.003
2. Sekretaris : Yofita Sandra S.Pd., M.Pd
NIP.19790712.200501.2.004
3. Anggota : Drs. Syafwan. M. Si
NIP.19570101.198103.1.010

: 1.....
: 2.....
: 3.....

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP

Dr. Yahya M.Pd
NIP.19640107.199001.1.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Februari 2013

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK BEARANGAN BANGSA
TGL. 20

027F9ABF355656476
ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

TUTI MAHYUDI

01690

ABSTRAK

TUTI MAHYUDI, 2008. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, Skripsi, Jurusan Seni Rupa FBS UNP.

SMA Negeri I Kinali memiliki satu orang guru Pendidikan Seni, yaitu guru pendidikan seni rupa. Guru memiliki jam pembelajaran 2×45 menit atau dua jam. Kondisi empiris ini telah menimbulkan pertanyaan : “bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat? Sementara materi seni rupa sama pentingnya dengan materi pembelajaran lain yaitu berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan hanya dilaksanakan oleh satu orang guru.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMA Negeri I Kinali yang mempelajari seni budaya sub bidang studi seni rupa. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Instrument yang digunakan adalah berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Hamzah B. Uno (2006:17) “Perencanaan Pembelajaran adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dimulai dari perbaikan proses pembelajaran atau lebih fokus pada variable strategi pembelajaran. strategi pengajaran ini lebih lanjut diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), (3) strategi pengelolaan (*management strategy*).

Strategi pengorganisasian pembelajaran mengacu kepada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penata dan format belajar. Strategi penyampaian pembelajaran mengacu kepada cara-cara dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan strategi pengelolaan pembelajaran mengacu kepada interaksi antar siswa dengan komponen – komponen pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran bidang studi seni rupa di ketiga bagian, yakni: keterbatasan pengetahuan dalam mengajar seni budaya, guru lebih cenderung praktek dari pada teori. Keterbatasan alat dan bahan, isi pembelajaran hanya dengan waktu yang singkat lebih cenderung kepada praktek yang digunakan guru saat mengajar.

Temuan ini diharapkan dapat menjadikan salah satu sumber referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran bidang studi seni budaya khususnya seni rupa untuk masa yang akan datang. Dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan mampu mengembangkan potensi belajar siswa dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar itu seni diri.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali**” salawat beserta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jalan yang terang benderang serta ilmu – ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Laporan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), SI jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam laporan ini, skripsi yang peneliti lakukan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi – strategi guru dalam mengajar seni budaya sub bidang studi seni rupa.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulisan juga menyampaikan beberapa proses pelaksanaan pembelajaran melalui data dan deskripsi data, yang dilengkapi dengan hasil observasi dan wawancara disertai pembahasan dari foto hasil penelitian. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Bapak Dr. Yahya, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn, yang telah membimbing perkuliahan di seni rupa, FBS, UNP Padang.
2. Bapak, Drs. Irwan, M.Sn. selaku penasehat akademis yang telah memberi pengarahan dan masukan selama perkuliahan di seni rupa, FBS, UNP Padang.
3. Pembimbing I, Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, yang telah memberi masukan dan bimbingan selama kuliah dan penulis terhadap skripsi dan ini sangat berarti bagi penulis. Pembimbing II, Bapak Drs. Erwin A.,M.Sn,

dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Irwan, M. Sn, Yofita Sandra S.Pd., M. Pd, dan Drs. Syafwan. M. Si, selaku tim penguji yang telah memberikan sumbangsih saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Seni Rupa, dengan ketulusan mereka memberikan motivasi motivasi kepada penulis selama berada di Jurusan Seni Rupa.
6. Papa (Ardi) dan Mama (Elmawati) beserta keluarga tercinta yang telah memberikan baik moril maupun beserta do'a kepada ananda.
7. Kakak dan adik tersayang beserta sanak family, dan semua keluarga yang berada di Kecamatan Matur Kabupaten Agam dan Kecamatan Kinali, Pasaman Barat.
8. Semua teman – teman dan rekan – rekan yang seperjuangan khususnya Seni Rupa.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna baik tingkah laku perbuatan dan segalanya, begitu juga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca laporan ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermamfaat, amin.

Padang, 25 Februari 2013

TUTI MAHYUDI

01690

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Mamfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	
1. Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa.....	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	12
a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.....	19
b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	22
c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengecek Keabsahan Data.....	34
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum.....	36
2. Temuan Khusus.....	42
a. Strategi Pengorganisasi Pembelajaran.....	43
b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	49

c. Strategi Pengolaan Pembelajaran.	57
B. Pembahasan.....	62
1. Strategi Pengorganisasi Pembelajaran.	63
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran.	67
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran.	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	73
B. Saran.	76
DAFTAR RUJUKAN.....	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAGAN I KERANGKA KONSEPTUAL.....	27
BAGAN II STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN.	59
SMA NEGERI I KINALI, PASAMAN BARAT.....	38
STRATEGI PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN	
1. Gambar I.....	45
2. Gambar Ia.....	46
3. Gambar Ib.....	48
STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN	
1. Gambar 2.....	51
2. Gambar 2a.....	52
3. Gambar 2b.....	53
4. Gambar 2c.....	54
5. Gambar 2d.....	56
STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
1. Gambar 3.....	58
2. Gambar 3a.....	60
3. Gambar 3b.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pedoman bagi setiap usaha pendidik, artinya setiap lembaga dan penyelenggaraan pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Hakikat pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu diberbagai bidang.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal – asalan dan untung – untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat 6).

Proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis, disengaja dan bertujuan, yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan memerlukan teori untuk merancang agar pelaksanaan pembelajaran yang disusun benar – benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Wahyuni, (2002 : 1) sistem pendidikan di Tanah Air memiliki tiga jenjang tingkat, yaitu: (a) Jalur Pendidikan Dasar, (b) Jalur Pendidikan Menengah, (c) Jalur Pendidikan Menengah Atas.

Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun. dalam penelitian yang peneliti angkat khususnya di SMA Negeri I Kinali, tujuan pendidikannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat terletak di pinggir jalan lintas Simpang IV Manggopoh Km. 30 dan jauh dari kebisingan lalu lintas kendaraan maupun pasar, karena lokasi sekolah berjarak sekitar 200m, dari jalan lintas utama. Wilayahnya termasuk ke dalam kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Sesuai dengan struktur kurikulum mata pelajaran yang wajib di SMA Negeri I Kinali di kelas XI IPA adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Teknik Informasi dan Komunikasi, Bahasa Jepang, Pendidikan Al-Qur'an dan pengembangan diri. Mata pelajaran disesuaikan dengan jurusan masing – masing sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan di SMA adalah Pendidikan Seni Budaya. Seni adalah ciptaan manusia yang dibuat atas kesadaran hidup bermasyarakat, yang memiliki nilai – nilai dalam artian luas. Inti seni adalah perbuatan rekayasa, membuat menarik, berimajinasi atau berfantasi. Kebutuhan estetis adalah pendorong utama lahirnya seni.

Mata pelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran seni budaya, pembelajaran seni budaya merupakan gabungan dari beberapa pendidikan seni yang berbasis budaya, mencakup sub bidang studi seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Pendidikan seni budaya di sekolah dikonsepsikan sebagai “belajar melalui seni. Dengan seni, serta tentang seni”, yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu secara keseluruhan. Peranan pendidikan seni secara rinci mencakup antara lain membantu pengembangan mental, emosional kreativitas, estetika, sosial, dan fisik serta penyadaran budaya nasional daerah.

Pendidikan seni rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat adalah bagian dari pendidikan yang dirancang secara sistematis dalam rangka membantu pengembangan aspek rasa. Melalui berbagai pelatihan dan pengalaman kreasi dan apresiasi.

Misi utama pendidikan seni rupa SMA Negeri I Kinali adalah membantu mewujudkan manusia yang sehat jasmani rohaninya, yang tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni yang memiliki kesadaran akan lingkungan. Aspek substantial seni rupa mencakup pengetahuan, apresiasi dan kreativitas.

Pelaksanaan pendidikan seni budaya dapat dilakukan melalui kegiatan kreativitas, dengan meningkatkan ketajaman pengamatan dan bertambahnya akumulasi pengetahuan dari lingkungan. Tujuan pendidikan seni rupa bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Melalui seni, dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa, tergantung kepada strategi dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ditangan guru terletak semua kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang tepat, mengontrol dan menciptakan situasi yang kondusif, agar siswa nyaman menerima pelajaran dari guru.

Menurut Hamzah B. Uno. (2006:17) “Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga jenis yang mengarah kepada strategi pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, dan strategi pengelolaan (*management strategy*) adalah menata interaksi antar siswa, dalam hal ini perlu kiranya untuk di teliti agar dapat diketahui hasil yang efektif dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya sub bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat adalah salah satu sekolah tempat yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) sekaligus tempat penelitian untuk karya akhir skripsi jurusan seni rupa. Observasi yang penulis lakukan terhadap satu orang guru seni budaya, sekolah dan lingkungannya yang dimulai dari tanggal 3 sampai 19 Desember 2012. Untuk lebih jelasnya, observasi dan penelitian ini penulis rangkap dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat”, dimana penulis terjun langsung ke lapangan, melihat cara guru mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya seni budaya yang berbasis seni rupa melalui strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat tentang “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Sub Bidang Studi Seni Rupa”, tampaknya selama kegiatan pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran. beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman yang diharapkan, Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, teori, dan gagasan inovatif pada tingkat ingatan. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya SMA Negeri I Kinali. Proses pembelajaran yang terjadi

di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta kecintaan mereka terhadap profesi.

Jika serangkaian aspek pelaksanaan strategi pembelajaran sub bidang studi seni rupa tidak terlaksana dengan baik oleh guru, mungkin akan memunculkan berbagai macam permasalahan. Untuk itu, Penulis berkeinginan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran sub bidang studi seni rupa, sehingga penulis angkat sebuah judul penelitian “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban penelitian pelaksanaan pembelajaran dan agar lebih terarahnya penelitian yang akan dilaksanakan, maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dianggap menjadi masalah utama dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*) Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Strategi Pengelolaan (*management strategy*) Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.
2. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat
3. Strategi Pengelolaan (*management strategy*) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

2. Kepala sekolah dan Guru

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa.

3. Siswa

Memberikan pengalaman dalam mengikuti pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa.

4. Dinas Pendidikan

Sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran seni budaya.

5. Jurusan Seni Rupa

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa serta sebagai acuan dalam pelaksanaan startegi pembelajaran seni rupa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

Sehubung dengan masalah yang diteliti, teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

1. Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa

Di Indonesia, istilah “Pendidikan Seni Rupa” mulai diperkenalkan kepada masyarakat khususnya masyarakat pendidikan pada tahun 70-an. Pendidikan seni rupa, yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan seni di sekolah umum, telah menggantikan mata pelajaran menggambar, pekerjaan tangan dan seni suara yang tercantum dalam kurikulum sebelumnya, sejak zaman penjajahan.

Seni dipandang juga sebagai bagian dari kebudayaan. Dalam konteks ini seni merupakan pedoman bagi pemenuhan kebutuhan interaktif, yang bertalian dengan keindahan, berfungsi mengintegrasikan berbagai kebutuhan tersebut menjadi suatu sistem yang diterima oleh cita rasa yang langsung maupun tak langsung. Berkaitan dengan pembenaran secara moral dan penerimaan akal pikiran warga masyarakat pendukungnya, (Rohidi, 2000).

Oleh sebab itu, paparan tentang pengertian seni hendaknya mempehitungkan siapa yang dihadapi. Untuk tingkat SMP dan SMA kita dapat

memilih beberapa defenisi seni yang lebih sederhana dan sering muncul dalam pembelajaran seni di sekolah umum, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman seni para siswa.

Menurut Enday Tarjo. (2004 : 13), defenisi tentang seni yang terkenal antara lain:

- a. Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. (Ki Hajar Dewantara)
- b. Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek – efek psikologis pada manusia lain yang melihatnya. (Thomas Munro)
- c. Seni adalah ungkapan emosi yang dikongkitkan dalam kesadaran hidup berkelompok atau masyarakat, atau sebagai alat pengutaraan suara batin pencipta. (Popo Iskandar)

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni, yang mengungkap karyanya melalui media rupa (garis, bidang, atau bentuk, warna). Seni rupa dapat diklasifikasikan dengan cara tertentu pula, misalnya berdasarkan dimensinya atau fungsinya.

Pendidikan seni rupa adalah bagian dari pendidikan seni keseluruhan, yang perencanaan dibuat secara sistematis untuk membantu pengembangan pribadi siswa seutuhnya, dengan fokus pada aspek rasa estetis, melalui berbagai pelatihan pemahaman, kreasi dan apresiasi. Pendidikan seni rupa mengembangkan misi untuk membantu mewujudkan manusia yang sehat

jasmani – rohaninya, yang tanggap terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni, dan yang memiliki kesadaran akan lingkungannya.

Konsep pendidikan seni, identik dengan belajar seni, yang diperluas pendidikan atau pembelajaran seni adalah belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. (Cut Camaril, 2001).

Italo L. De Francesco (1985) menyatakan bahwa:

Pendidikan seni mempunyai kontribusi pengembangan individu antara lain membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi pembangunan bangsa.

Oleh sebab itu, konsep pendidikan seni hendaknya diperluas. Pendidikan seni hendaknya memperhatikan pemamfaatan seni dalam kehidupan, yaitu kebutuhan seni manusia secara individual maupun kolektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar artinya berusaha, berlatih dan sebagainya, supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari defenisi tersebut, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang disampaikan dalam bentuk peningkatan kualitas, daya fikir, sikap, kebiasaan, dan sebagainya. Pembelajaran berasal dari belajar yang diartikan secara luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu yang meliputi topik kepribadian intelek maupun sikap (Dininngrat, 1994:12).

Dalam pengertian yang umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya – upaya yang dilakukannya. Perubahan – perubahan tersebut tidak disebabkan

faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu.

Perkembangan ilmu pendidikan, semakin memposisikan pembelajaran sebagai fokus utama. Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, terungkap dari pernyataan *The International Standard Classification of Education* (ISCE) UNESCO pada tahun 1975 (Sudjana, 1992 : 21) bahwa pendidikan adalah suatu “*Organized and Sustained Communication to Bring About Learning*” (Komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kegiatan belajar”).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Usman (1996 : 1) bahwa:

Pembelajaran kesenian melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik, cita rasa, dan keindahan yang dituangkan kedalam kegiatan berapresiasi, bereksplorasi melalui bahasa dan rupa yang mencakup materi sesuai dengan konteks sosial budaya.

Berhubungan dengan seni, seni budaya merupakan pendidikan yang pelaksanaan diharapkan agar siswa mempunyai sikap budaya, yaitu sikap yang dapat menghargai, menghayati, dan mencintai seni sebagai hasil budaya bangsa.

Tujuan pembelajaran dapat diruntun dari tujuan yang paling umum kepada yang paling khusus. Tujuan pembelajaran seni rupa dapat dibedakan pula menjadi tujuan instruksional dan tujuan ekspresi. Penentuan tujuan belajar bersumber kepada kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa. Belajar seni

rupa meliputi berbagai aspek kemampuan yang luas. Selain itu bidang kegiatan seni rupa yang menekankan pengetahuan, kepekaan rasa dan keterampilan.

Guru seni rupa perlu memiliki kompetensi pribadi, professional dan kemasyarakatan. Peranan utama guru seni rupa sebagai fasilitator belajar agar siswa memiliki kompetensi kesenirupaannya sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah. Pembelajaran seni rupa perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan merupakan proses belajar mengajar yang biasanya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tapi dibalik itu dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan hanya menjadi pedoman guru, artinya tergantung pada situasi dan kondisi karena dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang terjadi sesuatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang guru rencanakan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa ada dua hal yang harus mendapat perhatian yaitu proses dan karya. Kegiatan proses membawa siswa ke dalam penjelajahan dan pengarahan mengenai penemuan – penemuan yang tak habis – habisnya dengan dirinya, masyarakat dan seni. Dengan berkarya seni menghasilkan sesuatu yang memuaskan diri sebagai ungkapan dorongan yang terdapat dalam diri atau perasaan dan gagasan yang ingin diungkapkan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi berdasarkan Buku Panduan SMA Negeri I Kinali, Desember 2012 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus mampu memperhatikan hal – hal berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 4) Menyampaikan cakupan materi

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal – hal berikut:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang jadi guru*” dan belajar dari aneka sumber.
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal – hal berikut:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu dan bermakna.
- (b) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (c) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja.
- (d) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran serta produk yang dihasilkan.
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Elaborasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal – hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
- c) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.
- d) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau berprestasi aktif.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal – hal berikut:

- 1) Bersama–sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan.
- 2) Melakukan penilaian.
- 3) Memberi umpan balik terhadap proses hasil belajar.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. guru sebagai faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, khususnya seni rupa.

Setiap individu atau siswa yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut segi fisik dan psikis. Prilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut berbagai kemampuan (kompetensi) seperti unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode ini digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu pembelajaran, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan dapat bersumber atau tergantung pada pendekatan tertentu.

Roy Killen (1998) mencatat ada dua hal dalam pendekatan pembelajaran yaitu:

Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*), dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*directinstructions*).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran digunakan strategi yang diiring dengan pendekatan pembelajaran agar tercapai dengan maksimal.

Teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi contohnya, cara yang dilakukan agar metode stimulasi berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan taktik adalah gaya guru dalam melaksanakan suatu teknik dan strategi pembelajaran.

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran seni rupa sangat didukung oleh strategi yang akan dilaksanakan oleh guru. Melalui strategi guru diharapkan mampu memberi penjelasan yang tepat mengenai materi yang diajarkan kepada siswa. Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dick dan Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran (*Organizational strategy*)

Mengorganisasikan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang se-efektif, se-efisien dan se-hemat mungkin.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada strategi untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada strategi untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penataan konsep, atau prosedur atau prinsip apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Strategi mengorganisasikan isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson, dan Merrill (1977) adalah

Struktural strategi, cara membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Pengorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran seni budaya khususnya seni rupa. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik – topik yang dipelajari dalam seni budaya.

Penggarapan strategi pengorganisasian pengajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur isi bidang studi. Ini disebabkan oleh struktur isi bidang studi seni budaya sub bidang studi seni rupa memiliki

implikasi yang amat penting bagi upaya pembuatan urutan dan sintesis antarisi seni rupa.

Tujuan strategi pengorganisasian dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa SMA Negeri I Kinali adalah (a) agar guru lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar seni budaya sub bidang studi seni rupa, (b) agar seorang guru dapat mengajar lebih baik pada studi seni budaya sub bidang studi seni rupa, (c) seorang guru dapat memberikan instruktur kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik, (d) untuk memperoleh pencapaian hasil pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar seni budaya sub bidang studi seni rupa.

Kegiatan belajar mengajar SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat sebagai instruktusional merupakan interaksi antar siswa dengan komponen-komponen pembelajaran, dan guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar lebih aktif dan efektif secara optimal. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu ialah menguasai teknik untuk mengajar.

Strategi pembelajaran seni rupa adalah penetapan komponen-komponen pembelajaran utama agar isi pembelajaran dapat mencapai sasaran belajar dan dapat dipahami siswa secara efektif dan efisien.

Faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran adalah urutan dalam pengorganisasian pembelajaran. Gagne dan Briggs (2000) menyebutkan bahwa

Kegiatan pembelajaran memberi motivasi untuk menarik perhatian siswa serta menjelaskan sasaran pembelajaran, mengingat kompetensi prasyarat, memberi orientasi terhadap isi pembelajaran, memberikan petunjuk belajar, memberikan

latihan, memberikan umpan balik, memberikan penilaian dan menyimpulkan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa, guru hendaknya berupaya agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik. Salah satu usaha guru adalah memberikan atau menyampaikan materi pelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa dengan bahasa baik dan benar.

b. Strategi penyampaian pembelajaran (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat serta melihat bagaimana struktur belajar mengajar.

Strategi penyampaian mengacu kepada cara – cara yang dipakai untuk menyampaikan kepada siswa, sekaligus untuk menerima serta merespon masukan dari si – belajar. Menurut Gagne dan Briggs (1979 : 175) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan–bahan pembelajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan ungkapan lain media merupakan salah satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

Tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran, yaitu:

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang disampaikan kepada si belajar atau siswa. Apakah itu orang, alat atau bahan yang termuat dalam pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat.

Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar siswa.

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perorangan atau mandiri.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran, menilai materi yang ada, merivisi materi, dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen strategi yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antar siswa dengan strategi pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

Ditinjau dari segi etimologi, istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan kata kerjanya “mengelola” atau mengelolakan. Mengelola(kan) berarti mengurus, melakukan, menyelenggara, sedangkan ditinjau dari terminology atau pengertiannya, Drs. Wirnano Hamiseno sebagaimana dikutip oleh Drs. Suharsimi Arikunto (1991) “menjelaskan pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian”.

Dalam menyampaikan pembelajaran seni budaya sub bidang seni rupa, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah dalam mengelola proses pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Kegiatan belajar mengajar harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu untuk menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Disamping itu prinsip – prinsip pembelajaran seperti menerapkan prinsip apresiasi, perhatian. Kerja kelompok.

Mengelola aktivitas pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa, apakah guru SMA Negeri I Kinali, menggunakan materi dan berbagai media dan strategi, sumber, dan berbagai faktor pendukung. Dalam hal pengelolaan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa, peneliti

melihat strategi, guru memberi penjelasan, ide, memotivasi, membimbing, mendisiplinkan, bertanya dan member penguatan.

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga, materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pengelolaan ada dua macam yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, yang mana keduanya adalah suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain, karena mempunyai tujuan yang berbeda, pembelajaran mencakup semua kegiatan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan pengelolaan kelas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran pengelolaan kelas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, (b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, (c) tutur kata guru kata guru santun dan dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, (d) guru menyesuaikan materi pelajaran, (e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, kepatuhan dalam pembelajaran, (f) guru memberikan umpan balik, (g) guru menghargai peserta didik, (h) guru

memakai pakaian sopan, bersih dan rapi, (i) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Bidang Studi Kerajinan Tangan dan Kertakes” Penelitian ini adalah DISERTASI oleh Dr. Ramalis Hakim. M.Pd.

Adapun penelitian yang penulis ungkap membahas tentang “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat”. Dengan menggambarkan tentang Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa dengan strategi – strategi yang dalam pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penulisan ini akan diteliti bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa dengan kurikulum KTSP SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat, berupa penerapan metode yang diinginkan dilihat dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini akan digambarkan model kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan I. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru telah berusaha melaksanakan dalam proses pembelajaran seni rupa, walaupun masalah ada kekurangannya. Berdasarkan hasil temuan dan bahasan pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*) pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana sesuai dengan konsep, prosedur dan prinsip untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk siswa. Konsep meliputi generalisasi tentang suatu kelompok gejala yang memungkinkan berbedanya bentuk luarnya. Konsep semata – mata persoalan yang mudah. seorang guru mampu untuk membuat pelajaran sesuai dengan prosedur dan prinsip yang sudah ditetapkan. Dalam strategi pengorganisasian ini guru sudah cukup baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena materi pembelajaran sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sarjana pendidikan seni rupa.
2. Strategi penyampaian pembelajaran (*Delivery Strategy*) pada hakekatnya merupakan kegiatan yang terencana dengan memanfaatkan segala macam bentuk media untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran

seni budaya sub bidang studi seni rupa (guru, bahan, alat, teknik dan latar) di sekolah yang diteliti SMA Negeri I Kinali, Pasaman Barat tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya:

- a. Tingkat keterlibatan guru sebagai media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran relative dominan. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa dan tingkat sekolah SMA secara emosional memerlukan kedekatan dan arahan serta bimbingan guru dalam belajar. Namun keterlibatan guru dalam proses penyampaian pembelajaran tidak terjadi sepanjang waktu belajar. Pada saat siswa melakukan aktivitas praktek, keterlibatan guru sudah berkurang, keterlibatan seperti media, alat dan bahan sudah menggantikan guru sebagai sumber dari pesan pembelajaran.
- b. Guru sebagai sumber pesan bidang studi seni rupa yang diteliti adalah ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas IPA sebagai guru bidang studi disamping itu sumber belajarnya seperti kriya dan seni murni.
- c. Alat pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian adalah isi pembelajaran yang digunakan untuk berkarya seni atau melalui alat – alat yang digunakan dalam proses berkarya, guru dapat menyampaikan pesan pembelajaran berupa sedikit penggalahan estetik yang merupakan tujuan dari pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa.
- d. Pemanfaatan latar pembelajaran di dalam maupun di luar ruang kelas sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Pemamfaatan latar di dalam maupun di luar kelas didasarkan atas kesesuaian dengan jenis kegiatan, bahan dan alat digunakan untuk pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran (*manangement strategy*) adalah guru telah berperan menciptakan iklim belajar yang menjadikan siswa belajar dengan nyaman. Walaupun kondisi kelas belum cukup kondusif tetapi dalam pengelolaan pembelajaran seni rupa siswa sudah bisa untuk memainkan alat dan bahan yang sederhana dalam berkarya.
 - a. Pembuatan kemajuan belajar dilakukan pada waktu mengerjakan tugas dan setelah siswa menyelesaikan tugas prakteknya atau di akhir pelajaran. Unsur – unsur yang dinilai mengacu pada porses dan karya yang dihasilkan siswa.
 - b. Pengelolaan memotivasi yang dilakukan dengan cara memotivasikan jenis tugas, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, lebih banyak memberi kebebasan memilih dan menentukan bentuk – bentuk ungkapan ekspresi, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan menemukan ide, dan teknik dalam berkarya, serta memberikan penghargaan terhadap usaha yang maksimal yang dilakukan siswa.
 - c. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengontrol belajar adalah dengan cara mengaktifkan semua siswa mengerjakan tugas praktek yang diberika guru, memberi bimbingan bagi siswa mengalami kesulitan belajar atau menemukan idea tau gagasan untuk berkarya.

kontrol belajar juga memberikan peluang yang luas kepada seluruh siswa untuk mengungkapkan ekspresinya melalui karya seni.

B. Saran

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk merancang atau melaksanakan strategi pembelajaran dan pengetahuan pembelajaran seni budaya sub bidang studi seni rupa dengan baik dan tepat. Bahan temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kekhasan teoritik yang akan dijadikan sebagai acuan oleh guru bidang studi seni rupa dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik isi bidang studi yang diajarkan dan siswa yang belajar.

Penguasaan strategi pembelajaran ini mutlak bagi seorang guru oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan kemampuan dengan cara *In Service Training* dilakukan ketika sudah mengajar seperti penataran guru di servis dan di beri pelatihan dalam pembelajaran dan *Preservice Training* adalah guru sekolah kembali sebelum melakukan pembelajaran atau disebut dengan pendidikan ulang seperti melanjutkan pendidikan SI, sehingga guru yang mengajar bidang studi seni budaya khususnya seni rupa betul – betul memiliki kompetensi yang diharapkan, terutama penguasaan strategi bidang studi seni rupa yang meliputi: pemanfaatan media pembelajaran, penciptaan interaksi siswa dengan media, bentuk pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi pengaturan pembelajaran, pencatatan kemajuan belajar siswa, peningkatan motivasi, dan kontrol belajar sesuai dengan konsep dan prosedur yang sudah ditetapkan.

Untuk keperluan itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana guru berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, Robert C., (1972), *Participant Observation in Organizational Setting*, Syracuse, N. Y: Syracuse University Press.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S.K., (1982). *Qualitative Research In Education an Introduction to and Methods*. Bostom; Allyn an Bocon.
- Cut Camril, dkk. (1999). *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Debdikbud. (2003). *KBBI*. Depdikbud.
- Degeng, INS. (1989), *Ilmu Pengajaran . Taksonomi Variable*. Jakarta ; DepdikbudDirjen Dikti. P2LPTK.
- Degeng, I Nyoman Sudana, (1989). *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Peroleh Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Desertasi untuk memperoleh gelar doctor di bidang Teknologi Pengajaran FPS IKIP Malang.
- Dick, W. dan Carey, L., (1985). *The Systematic Design of Instruction*. Second edition, Glendview, illions: Scott, Foresman dan Company.
- Diknas. (2002). *Panduan Pengembangan Rencana pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta; Puskur Balintang.
- Dininngrat. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Devies. (1967). *The Management of Learning. Industrial Training Internasional*, Juni 1967, 242-4.
- Faure, Edgar, Et. Al. (1972). *Learning To Be*. Paris; UNESCO.
- Fransesco, Italo L de. (1958). *Art Education. Its Means and End*. New York; Harper & Brother.
- Gagne, Briggs. (2000). *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gagne, R.M, (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instructions. Fourt edition*. New York: Holt, Reinehart and Winston.
- Hamiseno, Wirnano. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Balai Pustaka.

- Martin, B. L. & Briggs, Leslie J., 1986. *The effective and cognitive nomars: Integration for instruction and Research*, Englewood. C. litts, New Jersey; Educational Teknology Publication.
- Miles, B. Matthew (1986). *Qualitative Data Analysis: A Scourebook Of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- . (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patton. Michel Quinn. (1987). *Qualitative Evulation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Reigluth, C.M. (1977). *In Search of Better Way to Organize Instructions: The Elobarasi Theory*. *Journal of Instructional Development*, 2 (3), hlm. 8 – 15.
- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Oemar. (1996). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.